

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif kuantitatif. Metode penelitian deskriptif sebagaimana di kemukakan oleh Sugiyono (2017:7) yaitu metode kuantitatif di namakan metode tradisional karena metode ini sudah cukup lama di gunakan sehingga sudah mentraii sebagai metode untuk penelitian. Metode ini di sebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga di sebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat di temukan dan di kembangkan berbagai iptek baru. Juga karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistic metode ini di sebut metode kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2013:13) metode penelitian kuantitatif dapat di artikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan mengenai respon masyarakat terhadap Kredit Bank di perusahaan Bursa Efek Indonesia.

### **3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

#### **1. Variabel Independen (X)**

Menurut Sugiyono (2013:59 ) Variabel independen adalah:

Sebagai stimulus, prediktor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel independen ada 3 yaitu sebagai berikut:

##### **1) Kualitas Aktiva Produktif (X<sub>1</sub>)**

Kualitas Aktiva Produktif atau *earning asset* adalah semua aktiva dalam rupiah maupun valuta asing yang di miliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya (Lukman Dendawijaya, 2009:61).

Kualitas Aktiva Produktif dapat di hitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KAP = \frac{PPAD}{PPWD}$$

Keterangan:

KAP= Kualitas Aktiva Produktif

PPAD= Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang dibentuk

PPWD= Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk

## 2) Kredit Bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) (X<sub>2</sub>)

Kredit bermasalah adalah kredit yang pengembaliannya terlambat di banding jadwal yang direncanakan, bahkan tidak di kembalikan sama sekali (Manurung dan Rahardja, 2010:196).

Kredit bermasalah dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{Kredit\ Bermasalah}{Total\ Kredit} \times 100\%$$

## 3) Biaya Operasional terh. adap Pendapatan Operasional (BOPO) (X<sub>3</sub>)

Biaya Operasional teradap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya opeasional dengan pendapatan operasional yang di gunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.

Biaya Operasional teradap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat di hitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{Biaya\ Operasi}{Pendapatan\ Operasi} \times 100\%$$

(Dendawijaya,2009:120)

## 2. Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2013:59 ) Variabel Dependen adalah variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas (Y). Profitabilitas Perbankan adalah suatu kesanggupan atau kemampuan bank dalam memperoleh laba. Masalah profitabilitas atau pendapatan bagi bank merupakan masalah penting karena pendapatan bank ini menjadi sasaran utama yang harus dicapai sebab bank didirikan untuk mendapatkan profit/laba. Laba ini menjadi kunci utama pendukung kontinuitas dan perkembangan bank bersangkutan. Laba yang diperoleh dari kegiatan perkreditan itu berupa selisih antara biaya dana dengan pendapatan bunga yang diterima dari para debitur. Laba merupakan tujuan utama dari suatu bank sehingga harus benar-benar diperhatikan secara serius.

Profitabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

**Tabel 3.1**  
**Skala pengukuran**

Variabel	Pengukuran	Skala
Kualitas Aktiva Produktif (X <sub>1</sub> )	$KAP = \frac{PPAD}{PPWD}$ <p>KAP = Kualitas Aktiva Produktif            PPAD = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang di bentuk            PPWD = Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang wajib dibentuk</p>	Rasio
Kredit Bermasalah (X <sub>2</sub> )	$NPl = \frac{Kredit Bermasalah}{Total Kredit} \times 100\%$ <p>(Manurung dan Rahardja, 2010:196)</p>	Rasio
Biaya Operasional teradap Pendapatan Operasional (BOPO) (X <sub>3</sub> )	$BOPO = \frac{Biaya Operasi}{Pendapatan Operasi} \times 100\%$ <p>(Dendawijaya (2009:120)</p>	Rasio
Profitabilitas (Y)	$ROA = \frac{Laba Sebelum Pajak}{Total Aktiva} \times 100\%$ <p>(Rachmat dan Maya Ariyanti, 2009:222)</p>	Rasio

### 3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013:148) adalah wilayah *generalisasi* yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan seluruh perusahaan yang masuk dalam perusahaan sub sektor Bank sebanyak 43 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### SUB SEKTOR BANK

Tabel 3.2

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk d.h Bank Agroniaga Tbk
2.	AGRS	Bank Agris Tbk d.h Bank Finconesia
3.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk d.h ICB Bumiputera Tbk d.h Bank Bumiputera Indonesia Tbk
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15.	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk d.h Bank Mutiara Tbk d.h Bank Century Tbk d.h Bank Century Interinvest Corp Tbk
16.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk d.h Bank Pundi Indonesia Tbk d.h Bank Eksekutif Internasional Tbk

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
18.	BGTG	Bank Ganesha Tbk
19.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20.	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
21.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk d.h Bank QNB Kesawan Tbk d.h Bank Kesawan Tbk
23.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
24.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
25.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk d.h Bank Niaga Tbk
27.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk d.h BII Maybank Tbk d.h Bank <i>Internasional Indonesia</i> Tbk
28.	BNLI	Bank Permata Tbk d.h Bank Bali
29.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk d.h Bank Shinta Indonesia
30.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk d.h Bank Swadesi Tbk
31.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
33.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk d.h Bank Liman <i>Internasional</i>
34.	INPC	Bank Artha Graha <i>International</i> Tbk d.h Bank <i>Interpacific</i> Tbk
35.	MAYA	Bank Mayapada <i>International</i> Tbk
36.	MCOR	Bank China Construction Bank Ind Tbk d.h Bank Windu Kentjana <i>International</i> Tbk d.h Bank Multicor <i>International</i> Tbk
37.	MEGA	Bank Mega Tbk
38.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
39.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk d.h Bank NISP Tbk
40.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk d.h Bank Alfindo Sejahtera
41.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42.	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk d.h Bank Harfa
43.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk d.h Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

### 3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.(Sugiyono, 2013:116)

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *non random sampling* dimana cara pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan sampling yang termasuk dalam kategori *non random sampling* adalah *purposive sampling*. Pada penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan melakukan pendekatan melalui metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu.(Sugiyono,2013:122)

Adapun kriteria atau pertimbangan pengambilan sampel yang digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan *annual report* pada periode tertentu 2016 – 2017
3. Laporan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan *annual report* pada periode 2016-2017 serta laporan keuangan disajikan dalam bentuk rupiah

**Tabel 3.3**  
**Seleksi Sampel Perusahaan**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI	43
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini	(28)
3.	Perusahaan yang dipilih sebagai sampel	15



**Tabel 3.4**  
**Perusahaan sebagai sampel**

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk d.h Bank Agroniaga Tbk
2.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk d.h ICB Bumiputera Tbk d.h Bank Bumiputera Indonesia Tbk
3.	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
5.	BBKP	Bank Bukopin Tbk
6.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
7.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk d.h Bank QNB Kesawan Tbk d.h Bank Kesawan Tbk
9.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
10.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
11.	BNLI	Bank Permata Tbk d.h Bank Bali
12.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
13.	BVIC	Bank Victoria Internasional Tbk
14.	INPC	Bank Artha Graha <i>International</i> Tbk d.h Bank <i>Interpacific</i> Tbk
15.	MCOR	Bank China Construction Bank Ind Tbk d.h Bank Windu Kentjana <i>International</i> Tbk d.h Bank Multicor <i>International</i> Tbk

### 3.4 Jenis dan Sumber data

#### 3.4.1 Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, menurut Sugiyono, (2013:28) data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau *scoring*.

#### 3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang di gunakan adalah dari sumber data sekunder. Menurut sugiyono, (2013:223) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul

data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang dipublikasi untuk umum berupa laporan keuangan perusahaan jasa sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016 yang diperoleh dari website resmi BEI [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4.3 Metode Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen. Dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder berupa laporan laba rugi perusahaan Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014 yang termuat dalam website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. (Sugiyono,2013:422)

## **3.5 Teknik dan Analisis data**

### **3.5.1 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data yang digunakan berdistribusi normal dan dalam model tidak mengandung multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji asumsi klasik harus dilakukan hanya pada analisis regresi linear berganda sedangkan pada analisis regresi linear sederhana tidak ada prasyarat uji asumsi klasik. Pada analisis regresi linear berganda dimana datanya berupa data time series (penelitian dilakukan lebih dari satu periode/ berkala/berseri) maka uji asumsi klasik

yang digunakan uji normatif, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Namun jika data penelitian adalah data cross section (penelitian hanya satu periode) maka uji asumsi klasik yang digunakan hanya uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Berdasarkan contoh dalam uji normalitas data yang digunakan adalah data *cross section* sehingga uji asumsi klasik yang digunakan adalah sebagai berikut :

### 3.5.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.

### 3.5.3 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2009) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Multikolinieritas dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) yaitu Apabila nilai *tolerance value*  $< 0,01$  atau  $VIF > 10$  maka terjadi multikolinieritas dan sebaliknya apabila *tolerance value*  $> 0,01$  atau  $VIF < 10$  maka tidak terjadi multikolinieritas.

### 3.5.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  atau sebelumnya (Ghozali, 2009:95). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada masalah autokorelasi.

Menurut Ghozali (2009:96) diagnosa adanya autokorelasi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (uji DW) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l < d < d_u$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber : Ghozali, 2009

### 3.5.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual untuk semua pengamatan dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan mengamati scatterplot model

tersebut. Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *scatterplot* dengan pola titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y.

### 3.5.6 Metode Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio.

Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Nilai perusahaan,

$\alpha$  = Konstanta,

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi berganda antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen,

X1 = Kualitas Aktiva Produktif

X2 = Kredit Bermasalah

X3 = BOPO

e = *error* / kekeliruan.

### 3.5.7 Perhitungan Uji Statistik

Untuk melakukan pembuktian hipotesis tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik, sebagai berikut:

#### 3.5.7.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:46).

Bila  $R^2$  mendekati 1 (100%), maka hasil perhitungan menunjukkan bahwa makin baik atau makin tepat garis regresi yang diperoleh. Sebaliknya jika nilai  $R^2$  mendekati 0 maka menunjukkan semakin tidak tepatnya garis regresi untuk mengukur data observasi.

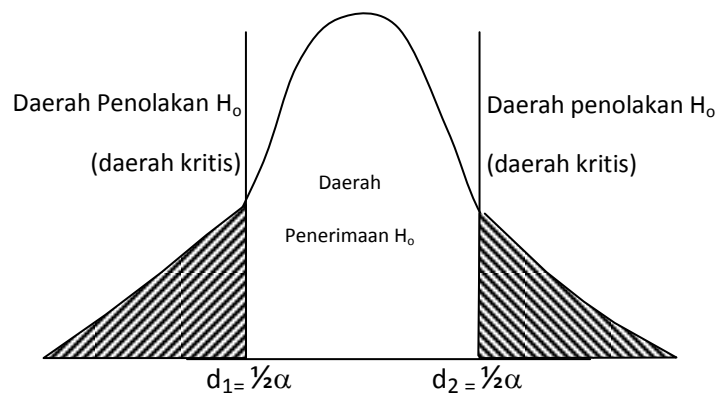
#### 3.5.7.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan (Ghozali, 2013).

Untuk mengetahui nilai t statistik tabel ditentukan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan yaitu  $df = (n-k)$ , dimana  $n$  = jumlah observasi dan  $k$  = jumlah variabel.

Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari hasil pengolahan data melalui program SPSS Statistik Parametrik sebagai berikut (Ghozali, 2013):

- a.  $H_0$  diterima apabila  $-t(\alpha/2; n-k) \leq t_{\text{hitung}} \leq t(\alpha/2; n-k)$ , artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b.  $H_0$  ditolak apabila  $t_{\text{hitung}} > t(\alpha/2; n-k)$  atau  $-t_{\text{hitung}} < -t(\alpha/2; n-k)$ , artinya ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.



**Gambar 3.1**

**Kurva Distribusi t**